Laporan Kinerja

Balai Veteriner Lampung

Tahun 2024

LAPORAN KINERJA
BALAI VETERINER LAMPUNG
TAHUN 2024

KEMENTERIAN PERTANIAN

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

BALAI VETERINER LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja (LKj) Satuan Kerja Balai Veteriner Lampung Tahun 2024 ini dapat kami susun. Pada tahun 2024, Balai Veteriner Lampung telah mengimplementasikan berbagai kegiatan dan kinerja yang signifikan, yang kini tercermin dalam susunan laporan ini. Keberhasilan yang dicapai semoga menjadi komitmen kami untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan kontribusi terhadap sektor peternakan.

Dalam Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2024 ini, kami menyajikan sebagai refleksi dari upaya kolektif yang telah dilakukan. Meskipun menyadari bahwa laporan ini belum mencapai kesempurnaan, kami mengajak para pemangku kepentingan untuk memberikan kontribusi berupa pemikiran, kritik, dan saran yang membangun. Penghargaan atas sumbangan pikiran tersebut akan membantu kami untuk terus berkembang dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Sejalan dengan semangat transparansi, Balai Veteriner Lampung mengakui bahwa melibatkan semua pihak dalam proses perbaikan adalah langkah yang penting. Oleh karena itu, apresiasi besar kami tujukan kepada semua yang telah terlibat dan berkontribusi untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Diharapkan Laporan ini dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan kegiatan Balai Veteriner Lampung agar menjadi lebih baik di tahun yang akan datang.

Bandar Lampung, Januari 2025

Kepala Balai Veteriner Lampung

drh. Suryantana, M.Si.

NIP. 19760605 200801 1 021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI .....

RINGKASAN EKSEKUTIF .....

BAB I PENDAHULUAN .....
A. Latar Belakang .....
B. Tugas dan Fungsi .....
C. Struktur Organisasi dan Tata Kerja .....
D. Sumber Daya Manusia .....
E. Anggaran .....

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....
A. Rencana Strategis .....
B. Rencana Kinerja Tahunan .....
C. Perjanjian Kinerja .....

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....
A. Capaian Kinerja Organisasi .....
    1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran .....
    2. Pencapaian Sasaran .....
    3. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis .....
    4. Capaian Kinerja Lainnya .....
B. Akuntabilias Keuangan .....
C. Hambatan dan Kendala .....
D. Upaya dan Tindak Lanjut .....

BAB IV PENUTUP .....
A. Keberhasilan .....
B. Permasalahan .....
C. Langkah Antisipasi .....

LAMPIRAN .....

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LKj) Balai Veteriner Lampung (BVet Lampung) Tahun 2024 merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dipercayakan, serta pencapaian target kinerja dan penggunaan anggaran pada Tahun 2024. Penyusunan laporan kinerja bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BVet Lampung untuk meningkatkan kinerja instansi. Laporan Kinerja BVet Lampung Tahun 2024 disusun mengacu kepada Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian Kinerja Balai Veteriner Lampung Tahun 2024 secara umum dinilai baik. Hal ini dibuktikan melalui capaian kontrak kinerja telah sesuai target yang ditetapkan dan masuk kategori berhasil, dengan rincian tiga target dengan realisasi >100% dengan kategori sangat berhasil, yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung dengan realisasi 114,47%, Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan dengan realisasi 248,97%, serta Nilai Pembangunan Zona Integritas Balai Veteriner Lampung dengan realisasi 112,35%. Ada tiga target 80-100% dengan kategori berhasil yaitu SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia dengan realisasi 100%, SBSN Prasarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia dengan realisasi 100%, dan Layanan Dukungan Manajemen dengan realisasi 100%.

Hasil analisis atas capaian kinerja terhadap target kinerja ini akan digunakan sebagai umpan balik perbaikan dan peningkatan kinerja Balai Veteriner Lampung secara berkelanjutan. Kita semua berharap semoga Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban publik atas penyelenggaraan fungsi Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024 dalam mewujudkan *Good Governance.*

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga menjadi sangat penting. Kementerian Pertanian menetapkan Visi Pertanian Tahun 2020 - 2024, yakni Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong. Dalam rangka mewujudkan visi ini, maka misi Kementerian Pertanian adalah mewujudkan ketahanan pangan, meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana Kementerian Pertanian.

Untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Pertanian dalam mendukung tercapainya kebijakan pembangunan nasional, Kementerian Pertanian menetapkan tujuan dengan 9 (sembilan) sasaran strategis sebagai bagian dari arah pencapaian target kinerja Kementerian Pertanian. Target kinerja Kementerian Pertanian 2020- 2024 adalah tingkat sasaran kinerja spesifik yang akan dicapai oleh Kementerian Pertanian dalam periode 2020-2024. Indikator kinerja tersebut kemudian diturunkan (*cascading*) ke dalam masing-masing program dan sasaran program ke organisasi di bawahnya sampai ke tingkat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang merupakan ujung tombak pelaksana kegiatan dan pelayanan kepada masyarakat.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) mempunyai tugas “Menyelenggarakan Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Peningkatan Produksi Komoditas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Peningkatan Nilai Tambah, Penguatan Daya Saing, dan Pemasaran Hasil Peternakan” yang diwujudkan dalam tiga Program yaitu (1) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas; (2) Program

Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Industri; serta (3) Program Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan. Pada tahun 2024 ini, Ditjen PKH masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan ketersediaan pangan asal ternak, pertumbuhan ekspor, terjaminnya mutu pangan asal ternak, kemanfaatan sarana produksi, luas wilayah yang terbebas dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS), terkendalinya kasus zoonosis pada manusia, terwujudnya birokrasi Ditjen PKH yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima, serta terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas.

Balai Veteriner Lampung sebagai Unit Pelayanan Teknis (UPT) Ditjen PKH yang berfungsi sebagai unit kerja mandiri, sesuai Rencana Kinerja Tahun 2024 mendukung pelaksanaan Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (HA) serta mendukung Program Dukungan Manajemen (HA). Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja (LKj).

LKj Balai Veteriner Lampung Tahun 2024 disusun sebagai pertanggungjawaban unit kerja dalam mencapai sasaran strategis, sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Perjanjian Kinerja. Tahun 2024 juga merupakan akhir periode jangka menengah 2020-2024, maka capaian kinerja ditampilkan secara series dari Tahun 2020-2024.

B. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner, Balai Veteriner yang selanjutnya disebut BVet adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, serta secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pascapanen. BVet mempunyai tugas melaksanakan pengamatan

dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan. Dalam melaksanakan tugas BVet menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan produk hewan;
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, puskeswan, dan kesejahteraan hewan;
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. Pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
19. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
20. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner Lampung.

C. STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA

Balai Veteriner Lampung merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Balai ini berperan penting dalam pelayanan kesehatan hewan, diagnosa penyakit, dan pengawasan mutu produk hewan di wilayahnya. Struktur pejabat dalam Balai Veteriner Lampung dirancang untuk mendukung operasional yang efisien dan pelayanan yang optimal. Berikut adalah penjelasan mengenai struktur pejabat dalam Balai Veteriner Lampung:

a. Kepala Balai

Kepala Balai Veteriner adalah pejabat tertinggi di Balai Veteriner Lampung yang bertanggung jawab atas keseluruhan operasional dan strategi balai. Kepala Balai juga memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan, melapor kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, serta memastikan balai beroperasi sesuai dengan kebijakan nasional dan mencapai target yang telah ditetapkan.

b. Kepala Subbagian Tata Usaha

Kepala Subbagian Tata Usaha bertugas mengelola administrasi dan keuangan balai, yaitu meliputi pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan anggaran, serta administrasi umum. Kepala Subbagian Tata Usaha memastikan semua prosedur administrasi berjalan lancar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Ketua Tim Pelayanan Teknis dan Ketua Tim Informasi Veteriner

a. Ketua Tim Pelayanan Teknis bertugas:

- Melakukan penyusunan Rencana Kerja dan Pengembangan Pelayanan Teknis sebagai bahan penyusunan Renstra, Road Map Balai, Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Penyusunan Anggaran Balai.

- Melakukan Penilaian Pestasi Kerja Tahunan dan capaian kinerja bulanan Medik Veteriner Pertama, Medik Veteriner Muda dan seluruh jenjang jabatan fungsional tingkat terampil serta pelaksana yang ditugaskan dalm subkelompok substansinya.
- Melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelayanan teknis pengamatan penyakit hewan.
- Melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veterinerdan produk hewan.
- Melakukan pengelolaan dan Pengembangan Instalasi Hewan Percobaan.
- Menjamin penerapan sistem mutu laboratorium pengujian ISO/IEC 17025:2017.
- Menjamin penerapan Pelayanan Standar ISO 9001:2015.
- Menjamin penerapan sistem pelayanan Standar SMAP ISO 37001:2016.
- Melakukan pengelolaan atas bahan uji/vaksin/bahan biologik/farmasetik.
- Melakukan persiapan, pengembangan dan penerapan ISO 17043 sebagai laboratorium penyelenggara uji profesiensi.
- Melakukan persiapan,pengembangan dan penerapan sistem keamanan biologis (biosafety dan biosecurity).
- Melakukan pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba.
- Melakukan kajian terbatas teknis veteriner.
- Melakukan perencanaan, pengelolaan dan monitoring evaluasi pengelolaan limbah.
- Melakukan bimbingan teknis Laboratorium keswan (Lab tipe B dan C).
- Pelaksanaan pengujian mutu pakan.

b. Ketua Tim Informasi Veteriner bertugas:

- Melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan Pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan.

- Melakukan Penilaian Pestasi Kerja Tahunan dan capaian kinerja bulanan Medik Veteriner Pertama, seluruh jenjang jabatan fungsional tingkat terampil serta pelaksana yang ditugaskan dalm subkelompok substansinya.
- Melakukan penyiapan bahan pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner.
- Melakukan fasilitasi kegiatan peningkatan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di wilayah kerja.
- Melakukan penyiapan bahan hubungan masyarakat.
- Melakukan penyiapan bahan pengelolaan keterbukaan informasi publik.
- Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan dokumentasi kegiatan Balai.
- Melakukan penerimaan dan pengelolaan sampel.
- Melakukan pemantauan, evaluasi dan memberikan rekomendasi informasi veteriner.
- Melakukan penyiapan bahan penyusunan Standar Pelayanan Publik (SPP) lingkup Balai Veteriner.
- Melakukan pengumpulan, pengolahan data dan pelaporan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).
- Melakukan penyiapan bahan, pengelolaan dan pelaporan hasil pengelolaan pengaduan masyarakat (Dumas).

Struktur ini memungkinkan Balai Veteriner Lampung untuk menjalankan fungsinya dengan baik, memastikan kesehatan hewan dan keamanan produk hewan di wilayahnya. Dalam pelaksanaan kegiatannya juga dibantu tenaga fungsional khusus dan umum serta tenaga harian lepas. Setiap pejabat memiliki peran yang jelas, memastikan bahwa semua aspek operasional berjalan efisien dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian. Berikut adalah bagan struktur pejabat dalam Balai Veteriner Lampung:

Struktur Organisasi

Balai Veteriner Lampung

Balai Veteriner Lampung memiliki 7 Laboratorium yaitu sebagai berikut:

1. LABORATORIUM BAKTERIOLOGI

Laboratorium Bakteriologi merupakan salah satu fasilitas yang ada di Balai Veteriner Lampung. Secara garis besar laboratorium Bakteriologi melaksanakan tupoksi yaitu pengujian serologis dan kultur. Sampel yang diuji berasal dari sampel pelayanan aktif yang dilaksanakan oleh personil Balai Veteriner (BVet) di wilayah kerja BVet Lampung, yang meliputi Provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung, serta sampel pelayanan pasif yang berasal dari pelanggan baik perseorangan maupun dari instansi pemerintah maupun swasta.

Pengujian serologis ada yang bersifat sederhana maupun kompleks yang berasal dari sampel darah ataupun serum dari hewan unggas maupun mamalia. Sedangkan pengujian kultur ada 2 macam yaitu kultur bakteri dan kultur jamur yang dapat berasal dari sampel air, pakan, organ, swab kloaka, swab lingkungan, dan lain-lain.

Dalam melaksanakan tupoksi, personil laboratorium Bakteriologi terdiri dari 5 orang yang terdiri dari 1 orang medik Veteriner dan 4 orang Paramedik veteriner.

Pengujian yang dapat dilakukan di Laboratorium Bakteriologi, yaitu:

a. Pengujian Serologis:
    1) Aglutinasi Salmonella pullorum
    2) Aglutinasi Mycoplasma gallisepticum
    3) Aglutinasi RBT Brucella
    4) CFT Brucella
    5) Elisa Paratuberculosis
    6) Elisa Brucella
    7) Elisa Septicaemia Epizootica

b. Pengujian Kultur Bakteri
    1) Isolasi dan identifikasi Escherichia coli
    2) Isolasi dan identifikasi Salmonella spp
    3) Isolasi dan identifikasi Pasteurella multocida
    4) Isolasi dan identifikasi Staphylococcus aureus
    5) Isolasi dan identifikasi Streptococcus sp
    6) Isolasi dan identifikasi Clostridium sp
    7) Isolasi dan identifikasi Bacillus sp
    8) Isolasi dan identifikasi Pseudomonas aerugenosa
    9) Isolasi dan identifikasi Vibrio sp
    10) Isolasi dan identifikasi Campylobacter sp
    11) Isolasi dan identifikasi Avibacterium paragallinarum
    12) Isolasi dan identifikasi Escherichia coli patogen
    13) MPN Escherichia coli
    14) MPN Coliform
    15) Kultur bakteri umum
    16) Kultur Bacillus anthracis
    17) Pewarnaan Giemsa
    18) Pewarnaan Bakteri Tahan Asam

19) Pewarnaan Gram
20) Pewarnaan Lactophenol
21) Sensitivitas Antibiotika

c. Pengujian Kultur Jamur
   1) Isolasi dan identifikasi Aspergillus sp
   2) Isolasi dan identifikasi Mucor sp
   3) Isolasi dan identifikasi Candida sp

2. LABORATORIUM BIOTEKNOLOGI

Laboratorium Bioteknologi Balai Veteriner Lampung melakukan tupoksi sebagai laboratorium penguji yang berbasis molekuler. Pengujian molekuler dilakukan dengan pengujian PCR baik secara konvensional maupun *real time*. Selain pengujian tentang penyakit hewan, laboratorium bioteknologi juga melakukan pengujian di bidang kesehatan masyarakat veteriner pada produk asal hewan dan pengujian yang bersifat identifikasi spesies pada beberapa hewan liar.

Selain sebagai laboratorium penguji, laboratorium bioteknologi juga melakukan kerja sama dalam rangka penelitian dengan Universitas Lampung (UNILA) dan kerja sama dengan beberapa rumah sakit dalam rangka peningkatan kapasitas SDM dalam bidang molekuler. Dalam melaksanakan tupoksi, Laboratorium Bioteknologi terdiri dari 5 orang yang terdiri dari 2 orang medik Veteriner dan 3 orang Paramedik veteriner.

Pengujian penyakit hewan yang dikerjakan di Laboratorium Bioteknologi, yaitu meliputi:

a. Avian Influenza (AI)
b. Newcastle Disease (ND)
c. Infectious Bronchitis (IB)
d. Infectious Bursal Disease (IBD)
e. Rabies
f. Swine Influenza (H1N1)
g. African Swine Fever (ASF)

h. Classical Swine Fever (CSF)
i. Foot and Mouth Disease (PMK)
j. Lumpy Skin Disease (LSD)
k. Surra
l. Mycobacterium tubercolusae
m. brucella sp.
n. Septicaemia Epizootica (SE)
o. Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR)
p. Bovine Viral Diarrhea (BVD)
q. Malighnant Cattaral Fever (MCF)
r. Jembrana Disease
s. Covid 19
t. Peste de Petits Ruminant (PPR)

Pengujian yang dikerjakan di Laboratorium Bioteknologi untuk bidang kesehatan masyarakat veteriner pengujian meliputi identifikasi spesies untuk sapi, babi, kerbau, ayam dan tikus. Selain itu, untuk pengujian identifikasi spesies pada hewan liar meliputi identifikasi spesies gajah dan badak.

3. LABORATORIUM EPIDEMOLOGI

Epidemiologi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari dan menganalisis tentang penyebaran, pola, dan penentu kondisi kesehatan dan penyakit pada populasi tertentu. Epidemiologi merupakan landasan bagi kesehatan masyarakat, yang membentuk pengambilan keputusan dalam kebijakan publik dan praktik berbasis bukti dengan mengidentifikasi faktor risiko penyakit dan mengidentifikasi tujuan pencegahan penyakit.

Laboratorium Epidemiologi mempunyai tugas dan fungsi pelayanan dalam hal:
a. Tata kelola dalam Sistem Pengujian sesuai ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017.
b. Penyidikan Wabah Penyakit Hewan Menular.
c. Merancang dan melaksanakan Penyidikan dan Survey Epidemiologi.
d. Merancang dan melaksanakan Surveillns dan Monitoring.

e. Pengolahan Data dan Analisis Epidemiologi dari Hasil Surveillans dan Monitoring serta pengujian.
f. Pembuatan Peta Regional Penyakit Hewan.
g. Melakukan Kajian Ekonomi Veteriner pada Penyidikan.
h. Pengembangan INFOLAB dalam bentuk Iv Lab.
i. Pengelola Website dan pengelolaan Informasi Publik.
j. Membuat Media Publikasi Bulletin Laboratorium veteriner berbasis ISSN.
k. Penerimaan dan tata kelola sampel/specimen.

Adapun personil Laboratorium Epidemiologi terdiri dari Medik, Paramedik serta Fungsional kehumasan dan Umum.

4. LABORATORIUM PATOLOGI

Laboratorium patologi Balai Veteriner Lampung adalah salah satu spesialisasi dalam bidang kesehatan hewan yang dapat melakukan diagnosa penyakit berdasarkan pemeriksaan makroskopik (nekropsi) dan mikroskopik terhadap organ, jaringan sel dan juga dapat melakukan analisis laboratorium melalui cairan tubuh (pemeriksaan patologi klinik). Selain itu, laboratorium patologi juga dapat melakukan pengujian toksikologi atau keracunan. Dalam melakukan tupoksi, Laboratorium Patologi memiliki SDM sebanyak 4 personil yaitu 2 medik veteriner dan 2 paramedik veteriner.

Pengujian yang dilakukan di Laboratorium Patologi meliputi :
a. Makropatologi (Nekropsi hewan besar, hewan kecil, unggas).
b. Mikropatologi (Histopatologi umum dan Imunno Histo kimia).
c. Patologi Klinik (Hematologi, TPP, PCV, deferensial leukosit).
d. Uji kimia darah (SGOT, SGPT, Trigliserida, Kalsium, Magnesium, Urea).
e. Toksikologi (Cyanida, Nitrit, Nitrat, Netsler, Herbisida)

5. LABORATORIUM PARASITOLOGI

Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Lampung merupakan salah satu laboratorium pengujian yang tugas pokoknya adalah melakukan pengujian

penyakit parasiter. Sampel yang diuji berasal dari sampel pelayanan aktif yang dilaksanakan oleh personil Balai Veteriner Lampung di wilayah kerja Balai Veteriner Lampung yang meliputi Provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung, serta pelayanan pasif yang berasal dari pelanggan baik perseorangan maupun dari instansi pemerintah maupun swasta. Laboratorium Parasitologi melayani pengujian beberapa penyakit parasit baik endoparasit maupun ektoparasit yang berada pada hewan mamalia dan unggas serta satwa liar.

Pengujian di Laboratorium Parasitogi dilakukan dengan pengamatan mikroskopis dan serologis. Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner lampung juga merupakan laboratorium referen Nasional untuk pengujian Toksoplasmosis dan telah berhasil mengembangkan kit pengujian toksoplasmosis yang diberi nama TomAT (Toxoplasma Aglutintion Test).

Personil Laboratorium Parasitologi terdiri dari 4 orang yang terdiri dari 2 orang medik veteriner dan 2 orang paramedik veteriner

Pengujian yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi meliputi :

a. Identifikasi Parasit Darah Metode Pewarnaan Giemsa.
b. Parasit Darah Trypanosoma Hematokrit.
c. Identifikasi Telur Cacing Metode Sedimentasi Unggas.
d. Identifikasi Telur Cacing Metode Sedimentasi Mamalia.
e. Identifikasi Telur Cacing Metode EPG Mc Master.
f. Identifikasi Telur Cacing Metode Whitlock.
g. Identifikasi Telur Cacing Metode Apung.
h. Identifikasi Telur Cacing Metode Natif.
i. Coccidiosis Metode Whitlock.
j. Coccidiosis Metode Apung.
k. Identifikasi Ektoparasit.
l. Identifikasi Cacing.
m. ToMAT Toxoplasma.

6. LABORATORIUM VIROLOGI

Laboratorium Virologi Balai Veteriner Lampung merupakan salah satu laboratorium pengujian yang tugas pokoknya adalah melakukan pengujian penyakit viral. Balai Veteriner Lampung merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian dengan wilayah kerjanya meliputi 4 Propinsi yaitu Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung. Balai Veteriner Lampung dalam menjalankan fungsinya berkoordinasi/berkolaborasi dengan Dinas Peternakan atau yang membidangi peternakan untuk melakukan pengendalian, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan di wilayahnya.

Laboratorium Virologi Balai Veteriner Lampung mampu melayani pengujian sampel baik yang berasal dari kegiatan aktif service (sampel asal monitoring/survelans), pasif service (sampel asal costumer) maupun sampel hasil investigasi. Sampel-sampel tersebut dapat berupa, darah, serum darah, organ, swab (cloaca, oropharinx, nasopharinx, lingkungan).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No.89/Kpts/PD.620/1/2012 yang menunjuk Balai Veteriner Lampung sebagai Laboratorium rujukan penyakit Newcastle disease maka Laboratorium Virologi merupakan salah satu laboratorium yang mengakomodir pengujian-pengujian yang berkaitan dengan Newcastle disease.

Laboratorium Virologi memiliki beberapa fasilitas yang mendukung pengujian diantaranya:

- Laboratorium BSL II plus
- Laboratorium Tissue culture
- Laboratorium Serologi
- Biosafety cabinet class II
- Mikroskope FAT
- Instalasi hewan coba

Dalam melakukan tupoksi, Laboratorium Virologi memiliki SDM sebanyak 6 personil yaitu 2 medik veteriner dan 4 paramedik veteriner.

Jenis Pengujian di Laboratorium Virologi, yaitu

a. Uji HA-HI AI
b. Uji HA-HI ND
c. Kultur TAB AI
d. Kultur TAB ND
e. Kultur TAB IB
f. ELISA IBD
g. ELISA IB
h. ELISA AI
i. Agid AI
j. ELISA Antigen BVD
k. ELISA Antibodi BVD
l. ELISA Antigen CSF
m. ELISA Antibodi CSF
n. ELISA Antibodi EBL
o. Agid EBL
p. ELISA Antigen IBR
q. ELISA Antibodi IBR
r. ELISA NSP PMK
s. ELISA SP PMK
t. ELISA LSD
u. ELISA Antibodi PPR
v. ELISA Rabies
w. FAT Rabies
x. Perwarnaan Seller Rabies
y. Uji biologik Rabies
z. Identifikasi virus AI, ND, BVD, HC dengan metode Tissue culture

7. LABORATORIUM KESMAVET

Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet) merupakan salah satu fasilitas yang ada di Balai Veteriner Lampung. Laboratorium kesmavet melaksanakan tugas pokok dan fungsi yaitu pemeriksaan dan pengujian bahan pangan asal hewan secara biologik dan kimiawi yang bersifat zoonosis dan non zoonosis. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara aktif dan pasif, kegiatan secara aktif dilaksanakan dengan mengadakan surveilans dan monitoring ke lokasi untuk melakukan pengamatan, pengumpulan data dan pengambilan sampel/spesimen dari masyarakat maupun organisasi pemerintah/non pemerintah di wilayah kerja Balai Veteriner Lampung untuk menunjang pangan asal hewan yang bersifat ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal). Dalam melakukan tupoksi, Laboratorium Kesmavet memiliki SDM sebanyak 6 personil.

Pengujian di Laboratorium Kesmavet, yaitu meliputi:

a. Cemaran mikroba E. coli enumerasi (sampel Produk Asal Hewan, Daging, Susu dan Telur).
b. Cemaran mikroba E. coli MPN (sampel Produk Asal Hewan, Daging, Susu dan Telur).
c. Cemaran mikroba Coliform Enumerasi (sampel Produk Asal Hewan, Daging, Susu dan Telur).
d. Cemaran mikroba Coliform MPN (sampel Produk Asal Hewan, Daging, Susu dan Telur).
e. Cemaran mikroba ALT enumerasi (sampel Produk Asal Hewan, Daging, Susu dan Telur).
f. Cemaran mikroba Staphylococcus aureus (sampel Produk Asal Hewan, Daging, Susu dan Telur).
g. Cemaran mikroba Salmonella spp Isolasi dan Identifikasi (sampel Produk Asal Hewan, Daging, Susu dan Telur).
h. Pengujian Enterobacteriaceae enumerasi (sampel Produk Asal Hewan, Daging, Susu dan Telur).
i. Residu Antibiotik (sampel Produk Asal Hewan, Daging, Susu dan Telur).
j. Pemeriksaan Organoleptik Daging (sampel Produk Asal Hewan).
k. Pemeriksaan Organoleptik Susu (sampel Produk Asal Hewan).

l. Pemeriksaan Formalin Kualitatif (sampel Produk Asal Hewan).
m. Pemeriksaan Boraks kualitatif (sampel Produk Asal Hewan).
n. Pemeriksaan Kimia Susu (Alkohol dan Reduktase).
o. Pemeriksaan Awal kebusukan Daging.

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai PNS Balai Veteriner Lampung pada Tahun 2024 sebanyak 57 orang, terdiri dari golongan II sebanyak 9 orang, golongan III sebanyak 39 orang dan golongan IV sebanyak 9 orang. Jika dilihat dari jenjang pendidikannya terdiri dari gelar gelar Master (S-2) sebanyak 5 orang, Dokter Hewan (diluar doktor dan master) sebanyak 11 orang, Sarjana (S-1 dan D-4) sebanyak 10 orang, Sarjana Muda Akademi (D-3) sebanyak 18 orang, SMA sederajat sebanyak 13 orang. Sedangkan tenaga THL berjumlah 22 orang dengan rincian tenaga medis poliklinik 1 orang, pramubakti 10 orang, pengemudi 5 orang dan satpam sebanyak 6 orang. Sehingga jumlah secara keseluruhan Sumber Daya Manusia yang berada di Balai Veteriner Lampung sebanyak 79 orang.

E. ANGGARAN

Pada awal Tahun 2024, Balai Veteriner Lampung telah menetapkan anggaran sebesar Rp70.090.157.000 untuk mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan dan inisiatif yang direncanakan. Namun, seiring dengan dinamika yang muncul selama tahun tersebut, anggaran mengalami beberapa revisi. Hasil dari revisi tersebut mengakibatkan penurunan anggaran sampai akhir TA 2024 menjadi Rp39.283.101.000, hal ini karena adanya perubahan dan penyesuaian yang dilakukan untuk mengoptimalkan dukungan keuangan terhadap berbagai program Kementerian Pertanian, serta pengurangan anggaran berupa blokir *Automatic Adjustment* (AA).

Anggaran Balai Veteriner Lampung pada Tahun 2024 tersebut ditujukan untuk mendukung Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (HA) dengan Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (1784) serta mendukung Program Dukungan Manajemen (HA) dengan Kegiatan

Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787). Sedangkan Sumber Dana pada Tahun Anggaran 2024 tersebut, selain berasal dari Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), juga berasal dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atas proyek pembangunan Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia. Proyek pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas dalam penanganan dan pengujian penyakit hewan dan zoonosis di wilayah Barat Indonesia, serta memperkuat upaya pemerintah dalam menjaga kesehatan hewan dan masyarakat. Pagu Anggaran Balai Veteriner Lampung TA 2024 berdasarkan Kegiatan, Sumber Dana, dan Jenis Belanja disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pagu Anggaran Balai Veteriner Lampung TA 2024

Kegiatan dan Sumber Dana	Pagu Tahun Anggaran 2024			
	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Total Pagu
Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (1784)	**-**	**2.530.786.000**	**28.341.594.000**	**30.872.380.000**
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	-	2.215.908.000	334.709.000	2.550.617.000
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	-	314.878.000	28.006.885.000	28.321.763.000
Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787)	**4.531.238.000**	**3.879.483.000**	**-**	**8.410.721.000**
Rupiah Murni (RM)	4.531.238.000	3.879.483.000	-	8.410.721.000
Total Keseluruhan	**4.531.238.000**	**6.410.269.000**	**28.341.594.000**	**39.283.101.000**

Sumber : OMSPAN, 2024

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Balai Veteriner Lampung telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024 yang mencakup rencana kinerja yang akan dikerjakan yang mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Dengan disusunnya Renstra 2020-2024, diharapkan dapat mendukung pelaksanaaan perencanaan berbasis kinerja yang berkualitas. Renstra Balai Veteriner Lampung 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Balai Veteriner Lampung selama lima tahun (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi.

1. Visi dan Misi

Sejalan dengan arah dan kebijakan pembangunan pertanian yang mengacu pada peta strategis, visi dan misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diturunkan ke Direktorat Kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner maka sesuai *cascading* organisasi maka visi dan misi Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut:

Visi Balai Veteriner Lampung

Terwujudnya Layanan Veteriner yang Modern, Profesional dan Mampu Melindungi Kesehatan Hewan dan Masyarakat melalui Pengembangan Diagnosa Penyakit Hewan dan Pengujian Produk Bahan Pangan Asal Hewan.

Misi Balai Veteriner Lampung

Untuk mencapai visi terwujudnya layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan

asal hewan berdasarkan potensi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman), maka misi Balai Veteriner Lampung, yaitu:

a. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.
b. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.
c. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.
d. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media informasi untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral.

2. Tujuan dan Sasaran

Untuk menjabarkan Misi Balai Veteriner Lampung sebagaimana yang telah ditentukan, maka disusun tujuan dan indikator tujuan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Visi, Misi, Tujuan dan Indikator Tujuan Balai Veteriner Lampung

VISI	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN
Terwujudnya Layanan Veteriner yang Modern, Profesional dan Mampu Melindungi Kesehatan Hewan dan Masyarakat melalui Pengembangan Diagnosa Penyakit Hewan dan Pengujian Produk Bahan Pangan Asal Hewan	1. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium	1. Meningkatnya Kualitas Layanan Publik terhadap Layanan Balai Veteriner Lampung	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Balai Veteriner Lampung
	2. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis	2. Meningkatnya Luas Wilayah yang Terbebas dari Penyakit Hewan Menular melalui Layanan Kesehatan Hewan	2. Layanan Kesehatan Hewan
			3. Layanan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan

	3. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan	3. Terwujudnya Keamanan Mutu Pangan Asal Ternak melalui Layanan Kesmavet	4. Jumlah Produk yang memenuhi persyaratan Mutu dan Keamanan Produk Hewan
	4. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media informasi untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral	4. Meningkatnya Ketersediaan Pangan Asal Ternak melalui Layanan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	5. Kegiatan dalam rangka supervisi monitoring dan evaluasi perbibitan dan produksi ternak.
			6. Jumlah Kelompok Pengembangan Ternak Ruminansia potong

3. Arah Kebijakan dan Strategi

Strategi Balai Veteriner Lampung Tahun 2020–2024 didasarkan pada upaya pemecahan masalah penyidikan penyakit hewan, pengujian veteriner, dan sistem informasi kesehatan hewan dalam rangka era reformasi dan globalisasi untuk mendukung program pembangunan peternakan terutama di bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Maka penyusunan program dan kebijakan prioritas dalam Rencana Strategis Balai Veteriner Lampung ini mengacu pada tugas dan fungsi Balai Veteriner Lampung sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian 61/Permentan/OT.140/5/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner, Rencana Strategis dan Program Kerja Pembangunan Peternakan Tahun 2020–2024, Kebijakan Teknis Kesehatan Hewan Nasional (2020-2024), Kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan DIPA Balai Veteriner Lampung.

Berdasarkan tugas dan kewenangan Kementerian Pertanian, maka Ditjen PKH memiliki Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat. Penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan adalah terbentuknya program pembangunan peternakan dan kesehatan hewan selama kurun waktu

2020-2024 dan program tersebut memiliki kegiatan. Balai Veteriner Lampung sebagai UPT Ditjen PKH merupakan kepanjangan tangan dari Ditjen PKH dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai sasaran program yang telah ditetapkan.

Adapun berbagai sasaran program Ditjen PKH yang adalah:

1. Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak. Kinerja ketersediaan pangan strategis asal ternak dapat diukur dari capaian produksi daging yang terdiri dari komoditas: sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam dan itik. Selain pangan strategis, kinerja ketersediaan pangan asal ternak diukur juga dari capaian produksi telur dan susu. Target capaian produksi kurun waktu 2020-2024 dengan peningkatan produksi daging (1,28%); susu (2,9%), dan telur (2,16%) dan target produksi masing- masing komoditas setiap provinsi dapat di Lampiran 1. Dengan rata-rata pertumbuhan daging tersebut maka sasaran nasional yang tertuang dalam RPJMN baik target produksi dan kontribusi angka kecukupan protein hewani dapat tercapai.
2. Terjaminnya keamanan mutu pangan asal ternak. Kinerja Keamanan dan Mutu Pangan diukur berdasarkan persentase pangan asal hewan (definisi hewan) yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan. Meningkatnya indeks keamanan dan mutu pangan merupakan sebuah indikasi bahwa pangan asal hewan yang diproduksi untuk masyarakat dapat dijamin aman, sehat, utuh dan halal (ASUH).
3. Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis. Sasaran program ini indikatornya adalah persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis terhadap total wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis. Dengan indikator kinerja ini maka meningkat luas wilayah yang terbebas dari PHMS untuk mencapai sasaran strategisnya yaitu terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman serta penyakit pada hewan.
4. Terkendalinya kasus zoonosis pada manusia Sasaran program ini adalah terkendalinya kasus zoonosis pada manusia dengan indikator kinerja jumlah maksimal kasus zoonosis yang terjadi penularan kepada manusia. Dengan indikator ini maka sasaran program yaitu terkendalinya kasus zoonosis pada

manusia dapat mencapai sasaran strategis yaitu terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman serta penyakit pada hewan.

5. Terwujudnya birokrasi Ditjen PKH yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima. Indikator kinerja sasaran program diukur dari seberapa jauh nilai RB Ditjen PKH dan indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Ditjen PKH yang dilihat dari berapa nilai dari skala likert. Pencapaian nilai RB dan indeks kepuasan masyarakat dengan sasaran program mewujudkan birokrasi Ditjen PKH akan mencapai sasaran strategis berupa terwujudnya birokrasi Kementan.

Sejalan dengan arah dan kebijakan pembangunan pertanian yang mengacu program dan sasaran program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sesuai *cascading* organisasi maka tujuan, sasaran dan indikator kinerja Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.

Tujuan:

Peningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner Lampung

Sasaran:

- Terwujudnya peningkatan kepercayaan konsumen
- Terwujudnya layanan laboratorium yang konsisten menerapkan system mutu laboratorium
- Terwujudnya pelayanan prima cepat, tepat dan akurat

Indikator Kinerja:

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung

Langkah strategis untuk mewujudkan misi meningkatkan kepercayaan konsumen dapat dilakukan dengan melaksanakan pelayanan prima berdasarkan sistem mutu ISO/IEC 17025 dan ISO 9001, 37001, 35001, 45001, 17043.

b. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.

Tujuan:

Meningkatnya Luas Wilayah yang terbebas dari Penyakit Hewan Menular melalui Layanan Kesehatan Hewan.

Sasaran:

- Terwujudnya pengendalian dan penanggulangan PHMS
- Terwujudnya rekomendasi strategis untuk *stakeholders*
- Terwujudnya pembebasan wilayah terhadap PHMS di Regional III

Indikator Kinerja:

- Layanan Kesehatan Hewan
- Layanan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan

Langkah strategis untuk mengendalikan penyakit hewan menular strategis adalah melaksanakan investigasi, monitoring dan surveilans penyakit hewan menular strategis untuk pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis terutama di wilayah pelayanan Balai Veteriner Lampung.

c. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.

Tujuan:

Terwujudnya Keamanan Mutu Pangan Asal Ternak melalui Layanan Kesmavet

Sasaran:

- Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang professional dan kompeten
- Terwujudnya peningkatan sertifikasi hasil uji dan keamanan produk asal hewan

Indikator Kinerja:

- Jumlah Produk yang memenuhi persyaratan mutu dan Keamanan Produk Hewan

Langkah strategis untuk meningkatkan kualitas SDM yang profesional dan kompeten adalah dengan meningkatkan kompentensi SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis dan harmonisasi.

d. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media informasi untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral.

Tujuan:

Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak melalui layanan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak.

Sasaran:

- Terwujudnya koordinasi lintas sektoral dan regional.
- Peningkatan produksi ternak.

Indikator:

- Kegiatan dalam rangka supervisi monitoring dan evaluasi perbibitan dan produksi ternak.
- Jumlah Kelompok Pengembangan Ternak Rumpot.

Langkah strategis untuk terwujudnya optimalisasi pemanfaatan bahan biologis dan media informasi untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral adalah dengan meningkatkan koordinasi dengan *stakeholders* terkait seperti Pemerintah Daerah, Dinas Peternakan atau yang membidangi Peternakan, Kelompok Ternak, Sentra perbibitan ternak, Peternak, Babinsa dan semua *stakeholders* terkait.

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Sebelum menerima DIPA 2024, Balai Veteriner Lampung telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan 2024. Rencana ini disusun berdasarkan kondisi ideal untuk pencapaian target dalam Indikator Kinerja Utama (IKU).

IKU merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh Balai Veteriner Lampung untuk menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), menyusun dokumen Perjanjian Kinerja (PK), dan menyusun Laporan Kinerja (LKj) sesuai dokumen Renstra Balai Veteriner Lampung Tahun 2020-2024. IKU Balai Veteriner Lampung Tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Veteriner Lampung Tahun 2020-2024

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik terhadap Layanan Balai Veteriner Lampung	1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Balai Veteriner Lampung	3,45	3,44	3,44	3,44	3,44
2.	Meningkatnya Luas Wilayah yang Terbebas dari Penyakit Hewan Menular melalui Layanan Kesehatan Hewan	2.	Layanan Kesehatan Hewan	-	1 Layanan (3185 ekor)	3750 Layanan	3900 Layanan	4000 Layanan
		3.	Layanan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	5150 sampel	1 Kegiatan (6548 sampel)	9896 sampel	9537 sampel	10250 sampel

3.	Terwujudnya Keamanan Mutu Pangan Asal Ternak melalui Layanan Kesmavet	4.	Jumlah Produk yang memenuhi persyaratan Mutu dan Keamanan Produk Hewan	140 sampel	600 produk	850 produk	900 produk	900 produk
4.	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Asal Ternak melalui Layanan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	5.	Kegiatan dalam rangka supervisi monitoring dan evaluasi perbibitan dan produksi ternak.	-	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan
		6.	Jumlah Kelompok Pengembangan Ternak Ruminansia potong	10 Kelompok (1000 ekor)	38 Kelompok (760 ekor)	885 ekor (39 Kelompok rumpot), 21500 ekor (43 kelompok unggas)	885 ekor (50 Kelompok rumpot), 20000 ekor (40 kelompok unggas)	885 ekor (39 Kelompok rumpot), 20000 ekor (40 kelompok unggas)

Sumber: Renstra BVet Lampung Tahun 2020-2024 Revisi II

C. PERJANJIAN KINERJA

Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program dan kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui Perjanjian Kinerja (PK) diharapkan terwujudnya komitmen antara penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja tertentu yang terukur berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Balai Veteriner Lampung melakukan beberapa kali revisi Perjanjian Kinerja. Revisi Perjanjian Kinerja yang diakibatkan perubahan anggaran yang mengakibatkan pagu anggaran mengalami penyesuaian.

Perjanjian Kinerja Balai Veteriner Lampung Tahun 2024 sesuai revisi terakhir bulan Desember 2024 terdiri dari 11 (sebelas) indikator kinerja yang ingin dicapai yaitu (1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan yang diberikan oleh Balai Veteriner Lampung (BVet Lampung), (2) Nilai Pembangunan Zona Integritas BVet Lampung, (3) Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi, (4) SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia, (5) SBSN Prasarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia, (6) Layanan Barang Milik Negara (BMN), (7) Barang Organisasi dan Tata Kelola Internal, (8) Layanan Perkantoran, (9) Layanan Perencanaan dan Penganggaran, (10) Layanan Pemantauan dan Evaluasi, (11) Layanan Manajemen Keuangan.

Target Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja Balai Veteriner Lampung TA 2024 disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Balai Veteriner Lampung TA 2024

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Terwujudnya Birokrasi Direktorat Jenderal (Ditjen) Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Balai Veteriner Lampung (B-Vet) yang diberikan	3,075 Skala Likert
		2.	Nilai Pembangunan Zona Integritas BVet Lampung	81 Nilai
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	3.	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	35 Sampel
		4.	SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia	1 Unit

		5.	SBSN Prasarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia	75%
3.	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	6.	Layanan Barang Milik Negara (BMN)	1 Layanan
		7.	Layanan Barang Organisasi dan Tata Kelola Internal	1 Layanan
		8.	Layanan Perkantoran	2 Layanan
		9.	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	7 Dokumen
		10	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen
		11.	Layanan Manajemen Keuangan	4 Dokumen

Sumber: PK BVet Lampung Tahun 2024 Revisi Desember 2024

Kontrak Kinerja Balai Veteriner Lampung dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada awal tahun telah menjadi landasan bagi pelaksanaan berbagai program dan kegiatan. Dalam revisi Desember 2024, kontrak kinerja tersebut mencakup beberapa poin penting yang menjadi fokus utama upaya Balai Veteriner Lampung. Berikut adalah rincian dari isi kontrak kinerja tersebut:

1. Terwujudnya Birokrasi Direktorat Jenderal (Ditjen) Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, yaitu dengan mengukur:
   a. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan yang diberikan oleh Balai Veteriner Lampung (BVet Lampung) dengan menetapkan target IKM sebesar 3,075 pada skala likert sebagai indikator kinerja dalam memastikan pelayanan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
   b. Nilai Pembangunan Zona Integritas BVet Lampung dengan menetapkan target sebesar 81 nilai sebagai indikator kinerja dalam mewujudkan pelayanan yang jujur dan bersih.

2. Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dengan:
    a. Melakukan pengamatan dan identifikasi penyakit hewan dengan target sebanyak 35 sampel. Target ini menekankan pentingnya upaya pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan penyakit hewan guna memastikan kesehatan ternak dan masyarakat peternakan.
    b. Membangun Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia dengan sumber dana yang berasal dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan target 1 unit.
    c. Membangun Prasarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia dengan sumber dana yang berasal dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan target 75%.

3. Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen yaitu menyediakan layanan dukungan manajemen sebanyak 4 layanan. Hal ini menunjukkan komitmen Balai Veteriner Lampung untuk terus meningkatkan kapasitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan pelayanan.

Dengan menyusun kontrak kinerja ini, Balai Veteriner Lampung dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat peternakan serta sektor peternakan secara keseluruhan. Evaluasi berkala terhadap pencapaian target ini menjadi bagian penting dari upaya perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. (Dokumen Perjanjian Kinerja Terlampir).

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

1. KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2024 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu*:* (1) sangat berhasil (capaian >100%), (2) berhasil (capaian 80-100%), (3) cukup berhasil (capaian 60<80%), dan (4) kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Kriteria ukuran keberhasilan didasarkan pada tiga tahap yaitu:

a. ***Output***

Setiap kegiatan memiliki *ouput* untuk menilai dari setiap kegiatan yang dilakukan seperti yang tertuang dalam *Term Of Reference* (TOR); Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, *Term of Reference* (TOR) memiliki peran penting sebagai panduan dan kerangka acuan. TOR merinci tujuan, ruang lingkup, waktu, serta hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan. Output dari setiap kegiatan diukur dan dinilai berdasarkan parameter yang tercantum dalam TOR tersebut.

TOR berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas suatu kegiatan. Setiap output yang dihasilkan harus sesuai dengan standar dan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam TOR. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana, mencapai tujuan yang diinginkan, dan memenuhi harapan pihak yang terlibat.

Penting untuk mencatat bahwa TOR juga dapat berisi indikator kinerja yang harus dipenuhi. Indikator kinerja ini memberikan parameter konkret yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan. Dengan demikian, setiap tahapan atau fase kegiatan dapat dievaluasi secara objektif.

Dengan adanya TOR, setiap pihak yang terlibat dapat memiliki pemahaman yang jelas mengenai harapan dan ukuran keberhasilan. Hal ini membantu menghindari ambiguitas dan memastikan bahwa semua pihak dapat bersinergi untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan perencanaan dan ekspektasi yang telah ditetapkan.

b. ***Outcome***

Outcome dari suatu program dapat diukur melalui dampak yang dirasakan oleh masyarakat peternak dan masyarakat pada umumnya. Dampak ini mencerminkan perubahan atau manfaat nyata yang terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan program tersebut. Beberapa cara untuk menilai *outcome* program pada konteks peternakan melibatkan evaluasi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat peternak dan masyarakat umum

c. **Penguatan internal**

Tugas pokok dan fungsi dipaparkan dan dijelaskan untuk mengetahui dimana yang perlu dilakukan penguatan tugas dan fungsi balai.

2. PENCAPAIAN SASARAN

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Veteriner Lampung dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Pencapaian sasaran semua kegiatan yaitu tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan apabila dibandingkan dengan rencana kegiatan tahunan. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Real	%	Keterangan
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Balai Veteriner Lampung yang diberikan	3,075	Skala Likert	3,52	114,47	Sangat berhasil
2.	Nilai Pembangunan Zona Integritas BVet Lampung	81	Nilai	91	112,35	Sangat berhasil

No	Indikator Kinerja	Target		Real	%	Keterangan
3.	Peningkatan Layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	35	Sampel	49.794	248,97	Sangat berhasil
4.	SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia	1	Unit	1	100.00	Berhasil
5.	SBSN Prasarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia	75	%	75	100.00	Berhasil
6.	Peningkatan Layanan Barang Milik Negara (BMN)	1	Layanan	1	100.00	Berhasil
7.	Peningkatan Layanan Barang Organisasi dan Tata Kelola Internal	1	Layanan	1	100.00	Berhasil
8.	Peningkatan Layanan Perkantoran	2	Layanan	2	100.00	Berhasil
9.	Peningkatan Layanan Perencanaan dan Penganggaran	7	Dokumen	7	100.00	Berhasil
10.	Peningkatan Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen	1	100.00	Berhasil
11.	Peningkatan Layanan Manajemen Keuangan	4	Dokumen	4	100.00	Berhasil

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum telah sesuai target yang ditetapkan dan masuk kategori berhasil, dengan rincian tiga target dengan realisasi >100% dengan kategori sangat berhasil yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung, Nilai Pembangunan Zona Integritas BVet Lampung, serta Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Tiga target lainnya. Realisasi diangka 80-100% dengan kategori berhasil yaitu SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia, SBSN Prasarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia, dan Dukungan Manajemen.

3. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

1. Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

a. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

- **Perbandingan target dan realisasi IKM tahun ini:**

  Pada tahun 2024 IKM atas layanan publik Balai Veteriner Lampung tercapai dengan nilai 3,52 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,075 Skala Likert atau 114,47% dari target yang telah ditetapkan. Dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik Balai Veteriner Lampung masuk dalam kategori **"Sangat Berhasil"**. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik Balai Veteriner Lampung memiliki kinerja yang **Sangat Baik**. Unsur penilaian terendah ada pada U3 kecepatan waktu pelayanan (3,12) sedangkan unsur penilaian tertinggi adalah pada U9 Kualitas sarana dan prasarana (3.84). Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Balai Veteriner Lampung Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung

IKU Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BVet Lampung	
Target 3,075 (Skala Likert)	Realisasi 3,52 (Skala Likert)
% Capaian **114,47%**	

- **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya:**

  Perbandingan realisasi capaian kinerja nilai IKM tahun 2024 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2023 adalah sebesar 104,14% atau mengalami kenaikan sebesar 0,14%. Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Balai Veteriner Lampung Tahun 2024 dibanding dengan tahun 2023 dapat dilihat pada berikut.

Target dan Realisasi IKSP	2023	2024	%Realisasi terhadap target tahun 2024	%Realisasi tahun 2024 terhadap 2023
Target IKSP (Skala Likert	**3,2**	**3,075**	**114,47%**	**104,14%**
Realisasi IKSP (Skala Likert)	**3,38**	**3,52**		

- **Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah**

  Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 berhasil mencapai sebesar 114,47% dari target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024. Nilai IKM Balai Veteriner Lampung dari tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan. Secara rinci perbandingan nilai IKM Balai Veteriner Lampung pada tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada tabel berikut:

Target dan Realisasi IKSP	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**	**% Realisasi thd target jangka menengah (2024)**
Target IKSP (Skala Likert)	3,45	3,44	3,40	3,44	3,075	114,47%
Realisasi IKSP (Skala Likert)	3,51	3,43	3,60	3.38	3,52	

- **Analisis penyebab keberhasilan kinerja**:

  Unsur utama pelayanan yang dinilai dari masing-masing unit kerja untuk mengetahui kualitas pelayanannya yaitu: (1) persyaratan pelayanan; (2) prosedur pelayanan; (3) waktu pelayanan; (4) biaya/tarif; (5) produk layanan; (6) kompetensi pelaksana; (7) perilaku pelaksana; (8) penanganan pengaduan, saran dan keluhan; serta (9) sarana dan prasarana.

  Balai Veteriner Lampung terus berbenah untuk meningkatkan semua unsur tersebut agar pengguna layanan mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat. Pada tahun 2020, telah disahkan Standar Pelayanan Publik (SPP) Balai Veteriner Lampung yang di dalamnya terdapat kesembilan unsur utama pelayanan. Berbagai layanan telah dikembangkan oleh Balai Veteriner Lampung antara lain aplikasi layanan SINPEL (Sistem informasi sampel) yaitu layanan pengiriman sampel yang dapat diakses via android, sehingga customer dapat mengakses layanan balai dari mana saja tanpa harus datang ke Balai. Selain itu Balai Veteriner Lampung juga mengembangkan aplikasi PETA DINAMIK, berupa

kasus penyakit hasil surveilans dan monitoring penyakit hewan oleh Balai melalui website Balai.

Nilai Persepsi dan Mutu Pelayanan dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah pada unsur (9) Kualitas sarana dan prasarana (3,84), (4) kewajaran biaya/tarif pengujian (3,46) dan (7) Kesopanan/keramahan petugas pelayanan (3,43) hal tersebut dimungkinkan karena BVet Lampung telah berusaha memperbaiki kualitas sarana dan prasarana, mulai dari tempat parkir kendaraan sampai dengan ruang tunggu yang bersih nyaman. Selain itu juga kepada petugas yang melaksanakan pelayanan seperti petugas security, penerima sampel dan lainnya telah dilakukan pelatihan *public servis* dan kepuasan pelanggan. Kemudian Balai Veteriner Lampung telah menerapkan standar pelayanan publik untuk lebih mengutamakan kepuasan pelanggan (pengaduan layanan) dan segera menindaklanjuti saran dan keluhan pengguna layanan.

Kemudahan-kemudahan tersebut yang memberikan dorongan kepada pelanggan atau pengguna layanan untuk memberikan nilai yang baik atau kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh Balai Veteriner Lampung. Nilai terendah diberikan pada kecepatan waktu pelayanan. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan atau hambatan dalam proses pelayanan yang perlu diperbaiki.

- **Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

  Peningkatan kualitas pelayanan publik di Balai Veteriner Lampung didukung oleh seluruh komponen Balai Veteriner Lampung. Dalam penerapan pelayanan publik Balai menerapkan standar pelayanan publik sesuai Standar ISO. Saat ini Balai Veteriner Lampung telah tersertifikasi sesuai SNI ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu, SNI ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), SNI ISO 35001:2019 untuk Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium (SMBL) dan SNI ISO 45001:2016 untuk Keselamatan dan Kesehata Kerja (K3) dan terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 tentang Pengujian.

  Dari pelaksanaan kegiatan yang taat yang telah terstandarisasi sesuai prosedur, dapat dipastikan layanan yang diberikan kepada pelanggan baik eksternal

maupun internal akan maksimal atau mencapai titik pelayanan prima. Kondisi tersebut yang menjadikan para pengguna layanan Balai Veteriner Lampung memberikan penilaian yang sangat baik atas kinerja pelayanan para petugas dan produk yang telah dibeli.

Selain itu Balai Veteriner Lampung juga terus berinovasi memberikan layanan terbaik berbasis teknologi informasi melalui media sosial seperti *website, youtube, facebook* dan i*nstagram* serta berbagai beberapa aplikasi seperti peta dinamik dan iVLab sebagai komitmen keterbukaan informasi publik dan peningkatan layanan Balai.

b. Nilai Pembangunan Zona Integritas

- **Perbandingan target dan realisasi IKM tahun ini:**

  Pada tahun 2024 2. Nilai Pembangunan Zona Integritas Balai Veteriner Lampung tercapai dengan nilai 91 dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar nilai 81 atau 112,35% dari target yang telah ditetapkan. Dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI Balai Veteriner Lampung masuk dalam kategori **"Sangat Berhasil"**. Berdasarkan penilaian Pembangunan Zona Integritas, maka dapat disimpulkan Pembangunan zona integitas Balai Veteriner Lampung memiliki kinerja yang **Baik**. Unsur penilaian terendah ada pada U3 kecepatan waktu pelayanan (3,12) sedangkan unsur penilaian tertinggi adalah pada U9 Kualitas sarana dan prasarana (3.84). Secara rinci, capaian Nilai Pembangunan Zona Integritas Balai Veteriner Lampung Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Capaian Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas Balai Veteriner Lampung

IKU Nilai Pembangunan Zona Integritas BVet Lampung	
Target Nilai 81	Realisasi Nilai 91
% Capaian 112,35 %	

- **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya:**
  Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas Balai Veteriner Lampung baru ditetapkan dalam perjanjian kinerja Tahun 2024 dan belum ditetapkan di tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah**
  Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 berhasil mencapai sebesar 112,35%. Nilai Pembangunan Zona Integritas Balai Veteriner Lampung dari tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan. Secara rinci perbandingan nilai IKM Balai Veteriner Lampung pada tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada tabel berikut:

Target dan Realisasi IKSP	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi thd target jangka menengah (2024)
Target IKSP (Nilai)	-	-	-	-	81	112,35%
Realisasi IKSP (Nilai)	-	-	-	-	91	

- **Analisis penyebab keberhasilan kinerja**:
  Unsur utama pelayanan yang dinilai dari masing-masing unit kerja untuk mengetahui kualitas pelayanannya yaitu: (1) persyaratan pelayanan; (2) prosedur pelayanan; (3) waktu pelayanan; (4) biaya/tarif; (5) produk layanan; (6) kompetensi pelaksana; (7) perilaku pelaksana; (8) penanganan pengaduan, saran dan keluhan; serta (9) sarana dan prasarana.

  Balai Veteriner Lampung terus berbenah untuk meningkatkan semua unsur tersebut agar pengguna layanan mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat. Pada tahun 2020, telah disahkan Standar Pelayanan Publik (SPP) Balai Veteriner Lampung yang di dalamnya terdapat kesembilan unsur utama pelayanan. Berbagai layanan telah dikembangkan oleh Balai Veteriner Lampung antara lain aplikasi layanan SINPEL (Sistem informasi sampel) yaitu layanan pengiriman sampel yang dapat diakses via android, sehingga customer dapat mengakses layanan balai dari mana saja tanpa harus datang ke Balai. Selain itu

Balai Veteriner Lampung juga mengembangkan aplikasi PETA DINAMIK, berupa kasus penyakit hasil surveilans dan monitoring penyakit hewan oleh Balai melalui website Balai.

Nilai Pembangunan Zona Integritas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah pada unsur (9) Kualitas sarana dan prasarana (3,84), (4) kewajaran biaya/tarif pengujian (3,46) dan (7) Kesopanan/keramahan petugas pelayanan (3,43) hal tersebut dimungkinkan karena BVet Lampung telah berusaha memperbaiki kualitas sarana dan prasarana, mulai dari tempat parkir kendaraan sampai dengan ruang tunggu yang bersih nyaman. Selain itu juga kepada petugas yang melaksanakan pelayanan seperti petugas security, penerima sampel dan lainnya telah dilakukan pelatihan *public servis* dan kepuasan pelanggan. Kemudian Balai Veteriner Lampung telah menerapkan standar pelayanan publik untuk lebih mengutamakan kepuasan pelanggan (pengaduan layanan) dan segera menindaklanjuti saran dan keluhan pengguna layanan.

Kemudahan-kemudahan tersebut yang memberikan dorongan kepada pelanggan atau pengguna layanan untuk memberikan nilai yang baik atau kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh Balai Veteriner Lampung. Nilai terendah diberikan pada kecepatan waktu pelayanan. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan atau hambatan dalam proses pelayanan yang perlu diperbaiki.

- **Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

  Peningkatan Nilai Pembangunan Zona Integritas di Balai Veteriner Lampung didukung oleh seluruh komponen Balai Veteriner Lampung. Dalam penerapan pelayanan publik Balai menerapkan standar pelayanan publik sesuai Standar ISO. Saat ini Balai Veteriner Lampung telah tersertifikasi sesuai SNI ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu, SNI ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), SNI ISO 35001:2019 untuk Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium (SMBL) dan SNI ISO 45001:2016 untuk Keselamatan dan Kesehata Kerja (K3) dan terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 tentang Pengujian.

Dari pelaksanaan kegiatan yang taat yang telah terstandarisasi sesuai prosedur, dapat dipastikan layanan yang diberikan kepada pelanggan baik eksternal maupun internal akan maksimal atau mencapai titik pelayanan prima. Kondisi tersebut yang menjadikan para pengguna layanan Balai Veteriner Lampung memberikan penilaian yang sangat baik atas kinerja pelayanan para petugas dan produk yang telah dibeli.

Selain itu Balai Veteriner Lampung juga terus berinovasi memberikan layanan terbaik berbasis teknologi informasi melalui media sosial seperti *website, youtube, facebook* dan i*nstagram* serta berbagai beberapa aplikasi seperti SINPEL, peta dinamik dan iVLab sebagai komitmen keterbukaan informasi publik dan peningkatan layanan Balai.

2. Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan

a. Sampel Penyakit Hewan yang teramati dan teridentifikasi

Capaian sasaran Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan di wilayah kerja Balai Veteriner Lampung secara umum dinilai sangat berhasil. Dari target yang ditetapkan sebanyak 35 sampel dalam Perjanjian Kinerja Balai Veteriner Lampung Tahun 2024 dan 20.000 sampel pada Matriks Peran Hasil (MPH) Kepala Balai Veteriner Lampung, Tahun 2024 berhasil mencapai total 49.794 sampel atau 248,97%, yang terdiri dari 40.454 sampel untuk Layanan Pasif atau 202,27% dan 9.340 sampel untuk Layanan Aktif atau 46,7%. Adapun realisasi tersebut dicapai dengan data di bawah ini:

NO	KEGIATAN	Jumlah Sampel 2024		
		Aktif	Pasif	Total
1	Penyidikan dan Pengujian Rabies	154	39	193
2	Penyidikan dan Pengujian AI	1.826	1.783	3.609
3	Penyidikan dan Pengujian BPAH	-	-	-
4	Penyidikan dan Pengujian Brucellosis	364	10.168	10.532
5	Penyidikan dan Pengujian Anthrax	106	3.030	3.136
6	Penyidikan dan Pengujian Hog Cholera	60	1.724	1.784
7	Penyidikan dan Pengujian ASF	-	1.729	1.729
8	Penyidikan dan Pengujian Viral lainnya (mamalia)	446	466	912
9	Penyidikan dan Pengujian Viral lainnya (unggas)	1.855	1.084	2.939

10	Penyidikan dan Pengujian Bakterial lainya (mamalia)	136	11	147
11	Penyidikan dan Pengujian Bakterial lainya (unggas)	146	1.170	1.316
12	Penyidikan dan Pengujian LSD	479	331	810
13	Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku	2.498	9.456	11.954
14	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	448	4.723	5.171
15	Pengujian Patologi dan Patologi Klinik	685	2.047	2.732
	Total	**9.203**	**37.761**	**46.964**
	Keamanan Produk Hewan			-
16	PMSR-CM	31	2.693	2.724
17	AMR	106	-	106
18	Pemetaan penyakit zoonosis prioritas (Toxoplasma)	-	-	-
	Total	**137**	**2.693**	**2.830**
	Grand Total	**9.340**	**40.454**	**49.794**

- **Analisis penyebab keberhasilan kinerja**:

  Keberhasilan capaian kegiatan Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dapat diatributkan pada beberapa faktor kunci, yang merupakan pondasi kuat dari kesuksesan tersebut:

  1. Kesiapsiagaan Petugas. Kesiapsiagaan petugas merupakan landasan penting dalam memberikan pelayanan yang efektif. Pelatihan, peningkatan keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang protokol pengendalian penyakit hewan telah meningkatkan kemampuan petugas dalam menangani situasi yang muncul.
  2. Perencanaan Target Surveilans yang Terencana. Adanya perencanaan yang terstruktur dan terencana untuk target surveilans merupakan langkah strategis. Rencana ini membantu dalam mengidentifikasi daerah risiko tinggi, memprioritaskan sumber daya, dan memastikan surveilans dilakukan secara efisien dan efektif.
  3. Pemantauan Output dan Evaluasi Terprogram. Penetapan target surveilans pada tiap-tiap output memberikan arah yang jelas dan terukur terhadap pencapaian. Melalui pemantauan yang sistematis, kemajuan kegiatan dapat terukur secara berkala, memungkinkan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan.
  4. Alokasi Anggaran yang Tepat. Ketersediaan alokasi anggaran yang memadai sangat mendukung kelancaran kegiatan. Keberhasilan tersebut menunjukkan

adanya pemahaman yang baik mengenai kebutuhan finansial dan pengalokasian sumber daya yang efisien.

5. Kerjasama dan Koordinasi yang Baik. Kolaborasi antar petugas, institusi, dan mitra terkait dapat meningkatkan efektivitas pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan. Kerjasama yang baik dapat mempercepat respons terhadap situasi darurat dan meningkatkan kapasitas untuk mengatasi penyakit hewan.
6. Penerapan Teknologi. Pemanfaatan teknologi, seperti sistem informasi geografis (GIS) atau aplikasi mobile untuk surveilans, dapat meningkatkan akurasi, kecepatan, dan efisiensi dalam pengumpulan data.
7. Partisipasi Masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengendalian penyakit hewan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya peran mereka. Ini juga dapat mendukung dalam deteksi dini dan pelaporan kasus penyakit.
8. Sistem Pelaporan dan Respons Cepat. Adopsi sistem pelaporan yang cepat dan responsif memungkinkan identifikasi kasus penyakit hewan dengan lebih cepat. Ini mendukung penanganan dini dan pencegahan penyebaran lebih lanjut.
9. Keberhasilan ini mencerminkan kualitas manajemen, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan yang holistik. Dengan menjaga kesiapsiagaan, terencananya surveilans, dan alokasi anggaran yang efisien, kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dapat mencapai tujuannya dengan sukses.

b. SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di wilayah Barat Indonesia

Sarana laboratorium penyakit hewan dan zoonosis wilayah barat Indonesia yaitu: genset 1 unit, furniture lab 39 unit, kursi lab 50 unit, deep freezer 1 unit, Fume Hood 2 unit, lemari bahan kimia 2 unit, UPS 1 KVA 8 unit, UPS 8 KVA 8 unit, emergency shower eye washer 3 unit dan incinerator 1 unit. Nilai pagu Sarana Gedung (Peralatan Laboratorium) Rp. 7.330.043.000, dengan **metode pengadaan secara e-purchasing katalog.**

Dilakukan optimalisasi anggaran untuk penambahan sarana (peralatan) laboratorium, dengan realisasi per 31 Desember 2024 sebanyak 16 paket pengadaan/kontrak dengan realisasi Rp. 7,329,655,209,- dari pagu Rp. 7,330,043,000,- atau 99,9%, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

	Nama Paket Pengadaan	Nama Penyedia	Kontrak				PAGU	Realisasi		
			Nomor Kontrak	Nilai Kontrak	Tgl Mulai Kontrak	Tgl Akhir Kontrak		Nilai Kontrak	%ase anggaran (%)	%ase Fisik (%)
1	INCENERATOR	PT.GLOBAL NUANSA MANDIRI INVESTASI	15007/PL.030/F.4.H/07/2024	1,573,000,000	15 Juli 2024	11-Nov-24	1,573,000,000	1,573,000,000	100%	100%
2	FURNITURE LABORATORIUM/WALL BENCH	PT.GAIASCIENCE INDONESIA	22044/PL.030/F.4.H/07/2024	3,180,128,000	22 Juli 2024	18-Dec-24	3,180,128,000	3,180,128,000	100%	100%
3	FURNITURE LABORATORIUM/MEJA NEKROPSI	PT. MULIA KARYA VETATAMA	07008/PL.030/F.4.H/10/2024	93,535,000	07 Okt 2024	05-Dec-24	93,535,000	93,535,000	100%	100%
4	FURNITURE LAB. EPID DAN PENERIMAAN SAMPEL (BACKDROP)	CV.MINIMALIS MULTI SOLUSI	13013/PL.030/F.4.H/12/2024	102,050,403	13 Des 2024	31 Des 2024	102,437,000	102,050,403	100%	100%
5	FURNITURE LAB. EPID DAN PENERIMAAN SAMPEL (MEJA, KURSI, LEMARI, SOFA)	CV.MINIMALIS MULTI SOLUSI	13014/PL.030/F.4.H/12/2024	183,023,460	13 Des 2024	31 Des 2024	183,024,000	183,023,460	100%	100%
6	GENSET	CV.MINIMALIS MULTI SOLUSI	13013/PL.030/F.4.H/08/2024	655,880,780	13 Agust 2024	11-Sep-24	655,881,000	655,880,780	100%	100%
7	LEMARI BAHAN KIMIA	PT SINERGI MITRA ANALITIKA	30008/PL.030/F.4.H/08/2024	174,103,566	30 Agust 2024	28-Sep-24	174,104,000	174,103,566	100%	100%
8	EMERGENCY SHOWER EYE WASHER	PT SINERGI MITRA ANALITIKA	30007/PL.030/F.4.H/08/2024	120,495,000	30 Agust 2024	28-Sep-24	120,495,000	120,495,000	100%	100%
9	DEEP FREEZER	PT ESCO FARMA LAB	29002/PL.030/F.4.H/08/2024	291,930,000	29 Agust 2024	18-Oct-24	291,930,000	291,930,000	100%	100%
10	MICRO BLOCK DIGITAL DRY BATH	PT NUTRILAB PRATAMA	28010/PL.030/F.4.H/08/2024	10,500,000	28 Agust 2024	11-Sep-24	10,500,000	10,500,000	100%	100%
11	FUME HOOD	PT.GAIASCIENCE INDONESIA	19002/PL.030/F.4.H/09/2024	687,000,000	19-Sep-24	23 Des 2024	687,000,000	687,000,000	100%	100%
12	KURSI LABORATORIUM	PT.CEMPAKA SYNERGI BERSAMA	20012/PL.030/F.4.H/09/2024	45,850,000	20-Sep-24	19 Okt 2024	45,850,000	45,850,000	100%	100%
		PT.CEMPAKA SYNERGI BERSAMA	28003/PL.030/F.4.H/10/2024	19,650,000	28 OKT 2024	22-Nov-24	19,650,000	19,650,000	100%	100%
13	TISSUE FLOAT BATH	PT.GAIASCIENCE INDONESIA	14010/PL.030/F.4.H/10/2024	25,700,000	14 OKT 2024	20 Des 2024	25,700,000	25,700,000	100%	100%
14	UPS	PT. INDODAYA	10001/PL.030/F.4.H/12/2024	79,000,000	10 Des 2024	23 Des 2024	79,000,000	79,000,000	100%	100%
15	INKUBATOR	CV. MUTIARA BERSAUDARA	05025/PL.030/F.4.H/12/2024	83,850,000	05 Des 2024	23 Des 2024	83,850,000	83,850,000	100%	100%
16	MICROWAVE	PT.ELECTRONIC CITY	INVOICE NO.0320-C01-24IV02302	3,959,000			3,959,000	3,959,000	100%	100%
Total							**7,330,043,000**	**7,329,655,209**	**99.9%**	

c. SBSN Prasarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di wilayah Barat Indonesia

Pembangunan Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Balai Veteriner Lampung merupakan bagian penting dari upaya memperkuat infrastruktur kesehatan hewan dan ketahanan kesehatan masyarakat di wilayah barat Indonesia. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan diagnostik dan pengujian, proyek ini dirancang untuk mendukung Balai Veteriner Lampung dalam memberikan layanan cepat, tepat, dan akurat serta memfasilitasi perannya sebagai laboratorium rujukan nasional berstandar internasional.

Untuk mengantisipasi perkembangan penyakit dan peningkatan layanan kepada masyarakat, maka Balai Veteriner Lampung sebagai salah satu UPT Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan penyidikan dan pengujian penyakit hewan diharapkan dapat memberikan layanan prima pengujian yang cepat, tepat dan akurat serta bertransformasi untuk mampu melaksanakan layanan diagnostik menjadi laboratorium rujukan nasional berstandar internasional. Oleh karena itu perlu peningkatan sarana dan prasarana laboratorium sehingga layak sebagai laboratorium penyakit hewan dan zoonosis wilayah barat Indonesia yang berstandar internasional.

Adapun prasarana yang akan dibangun adalah laboratorium penyakit hewan dan zoonosis wilayah barat Indonesia beserta kegunaannya yang mencakup antara lain:

a. Lantai 1 terdiri dari: laboratorium epidemiologi, laboratorium patologi, laboratorium parasitologi, ruang preparasi sampel, gudang, lift barang, toilet, ruang ganti, *front office*, lobi, serta ruang panel elektrik
b. Lantai 2 terdiri dari: laboratorium bakteriologi, laboratorium kesehatan masyarakat veteriner, bank isolat, ruang media center,musholla kecil, toilet dan gudang;
c. Ruang nekropsi yang bersebelahan dengan insinerator. Ruang nekropsi terdiri dari ruang bersih, ruang nekropsi, penyimpanan sementara kadaver, sarana pengolahan limbah, ruang kotor, toilet, dan gudang.

Sumber pendanaan dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Tahun Anggaran 2024 dan nilai Pagu sebesar Rp 20.991.720.000,00 proyek ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas Balai Veteriner Lampung sebagai laboratorium rujukan nasional untuk wilayah barat Indonesia. Target pekerjaan kegiatan ini adalah 75% dari pembangunan, dengan sisa pekerjaan akan dikerjakan sebagai luncuran di tahun 2025.

Progres Pekerjaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 Pekerjaan Pembangunan Gedung Laboratorium Penyakit Hewan Dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia:

Uraian	Realisasi
Progres Pekerjaan Sampai Saat ini	80,16% (dibayar 75% sesuai kontrak)
Kekurangan Pekerjaan	**19,84%**

3. Evaluasi Capaian Kinerja Lima Tahunan

Balai Veteriner telah mencapai keberhasilan yang luar biasa dalam mencapai target kinerja pada tahun ini. Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh balai ini mendapatkan apresiasi tinggi dari masyarakat, tercermin dalam Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 3,52 pada skala Likert, melampaui target yang ditetapkan sebesar 3,075 skala Likert, atau mencapai 114,47% di atas target. Selain itu, pencapaian Nilai Pembangunan Zona Integritas yaitu sebesar nilai 91, melampaui target yang ditetapkan sebesar nilai 81, atau mencapai 112,35% di atas target.

Dalam hal pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, pencapaian balai ini sangat mengesankan dengan realisasi mencapai 248,97% dari jumlah total sampel, baik untuk layanan aktif dan layanan pasif. Ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga kesehatan hewan dan mencegah penyebaran penyakit yang dapat berdampak pada masyarakat.

Peningkatan layanan dukungan manajemen mencapai 100%, menunjukkan bahwa aspek manajemen di balai ini juga diberdayakan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan semua kegiatan.

Secara keseluruhan, Balai Veteriner telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan target yang telah ditetapkan untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Harapannya, keberhasilan ini dapat menjadi pemicu untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat dan sektor peternakan di masa mendatang.

4. Capaian Kinerja Lainnya

Selain capaian kinerja yang disesuakan dengan target yang telah ditentukan ada beberapa hal terkait capaian keberhasilan terkait kinerja di Tahun 2024, yaitu :

a. Mampu terus secara konsisten menerapkan sistem jaminan mutu dan pelayanan publik berdasarkan ISO 9001:2015, SNI ISO/IEC 17025:2017, Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) 37001:2016, Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium (SMBL) ISO 35001:2019 dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ISO 45001:2018.
b. Berperan aktif dalam kerjasama lintas sektoral untuk kegiatan penanggulangan dan pengendalian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), rabies, *Avian Influenza* (AI)*, African Swine Fever* (ASF) dan *Lumpy Skin Disease* (LSD).
c. Berperan sebagai provider atau penyedia uji profisiensi (PUP) untuk uji serologis HA-HI *New Castle Disease* (ND) dan RT-PCR *New Castle Disease* (ND) dan sedang dalam proses akreditasi KAN sesuai SNI ISO 17043:2023 sebagai laboratorium PUP untuk uji serologis HA-HI *New Castle Disease* (ND) dan RT-PCR *New Castle Disease* (ND).
d. Berperan aktif dalam uji profisiensi tingkat nasional dan internasional, yaitu Uji Profisiensi rabies yang dilaksanakan oleh BVet Bukit Tinggi, Uji Profisiensi Residu Antibiotik, Formalin, Boraks, Salmonella sp., dan identifikasi E.coli yang diselenggarakan oleh BPMSPH. Uji Profisiensi Salmonella sp., Enterobacter, E.coli enumerasi, Coliform enumerasi dengan penyelenggara FAPAS.
e. Melakukan pemetaan terhadap kapasitas dan fasilitas yang dimiliki Laboratorium Veteriner Daerah yang ada di wilayah kerja Balai Veteriner lampung.

f. Melakukan Bimbingan Teknis dan pembinaan Puskeswan dan Laboratorium Veteriner Daerah dalam rangka peningkatan kapasitas pengujian laboratorium dan persiapan akreditasi laboratorium.

B. AKUNTABILITAS KEUANGAN

1. Penyerapan anggaran

Pengukuran penyerapan anggaran dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran. Pada tahun 2024 BVet Lampung mendapatkan pagu anggaran (revisi) sebesar Rp39.283.101.000. Realiasi pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp39.055.096.505 atau 99,42%. Detail penyerapan anggaran dapat dihitung sebagai berikut:

Kode	Uraian	Pagu Revisi	Realisasi	%	Sisa Anggaran
HA	**Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**	**30.872.380.000**	**30.867.924.684**	**99,99**	**4.455.316**
HA.1784	**Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan**	**30.872.380.000**	**30.867.924.684**	**99,99**	**4.455.316**
QJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	2.550.617.000	2.548.618.491	99,92	1.998.509
QJC.001	Sampel Penyakit Hewan Yang Teramati dan Teridentifikasi	2.550.617.000	2.548.618.491	99,92	1.998.509
115	Fasilitasi PNBP	2.550.617.000	2.548.618.491	99,92	1.998.509
RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	7.330.043.000	7.329.655.209	99,99	387.791
RAG.005	SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia	7.330.043.000	7.329.655.209	99,99	387.791
101	Pengadaan Sarana	7.330.043.000	7.329.655.209	99,99	387.791
RBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	20.991.720.000	20.989.650.984	99,99	2.069.016
RBK.005	SBSN Prasarana Laboratorium Penyakit	20.991.720.000	20.989.650.984	99,99	2.069.016

	Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia				
101	Pengadaan Prasarana	20.991.720.000	20.989.650.984	99,99	2.069.016
WA	**Program Dukungan Manajemen**	**8.410.721.000**	**8.187.171.821**	**97,34**	**223.549.179**
WA.1787	**Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan**	**8.410.721.000**	**8.187.171.821**	**97,34**	**223.549.179**
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8.237.941.000	8.113.304.081	98,49	124.636.919
EBA.956	Layanan BMN	14.357.000	9.850.604	68,61	4.506.396
102	Pengelolaan Barang Milik Negara Kantor Daerah	14.357.000	9.850.604	68,61	4.506.396
EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	10.962.000	-	0,00	10.962.000
101	Pelayanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	10.962.000	-	0,00	10.962.000
EBA.994	Layanan Perkantoran	8.212.622.000	8.103.453.477	98,67	109.168.523
001	Gaji dan Tunjangan	4.531.238.000	4.522.978.049	99,82	8.259.951
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3.681.384.000	3.580.475.428	97,26	100.908.572
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	172.780.000	73.867.740	42,75	98.912.260
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	100.000.000	23.726.751	23,73	76.273.249
102	Penyusunan Perencanaan dan Anggaran Kantor Daerah	100.000.000	23.726.751	23,73	76.273.249
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	15.000.000	-	0,00	15.000.000
102	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kantor daerah	15.000.000	-	0,00	15.000.000
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	57.780.000	50.140.989	86,78	7.639.011
102	Akuntansi, Verifikasi dan Tindaklanjut Hasil Pengawasan Kantor Daerah	26.000.000	19.341.454	74,39	6.658.546

202	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan Kantor Daerah	31.780.000	30.799.535	96,91	980.465

Sampai dengan berakhirnya Tahun Anggaran 2024, masih terdapat pagu blokir pada Balai Veteriner Lampung yaitu senilai Rp106.301.000 dari total pagu anggaran (revisi) senilai Rp39.283.101.000. Namun, Realisasi anggaran pada tanggal 31 Desember 2024 Balai Veteriner Lampung telah tercapai sebesar 99,42% atau Rp39.055.096.505.

2. Indikator Kinerja Anggaran

Ada beberapa indikator kinerja anggaran, yaitu realisasi anggaran, konsistensi, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi sumber daya. Realisasi anggaran adalah perbandingan antara realisasi dan pagu anggaran, konsistensi adalah pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dilakukan dengan menghitung rata-rata dari perbandingan antara hasil pengurangan akumulasi rencana penarikan dana dengan deviasi realisasi anggaran dan rencana penarikan dana kumulatif.

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi volume keluaran (RVK) dan realisasi indicator keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik, efisiensi sumber daya diukur dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Berikut adalah rumus untuk menghitung indikator kinerja anggaran untuk realisasi anggaran (P), konsistensi (K) dan efisiensi anggaran (E).

$$P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Penyerapan Anggaran

RA : Akumulasi realisasi anggaran

PA : Akumulasi pagu anggaran

$$K = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left(\frac{RPDK_n - |RPDK_n - RAK_n|}{RPDK_n} \times 100\%\right)}{n}$$

Keterangan:

K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

RAK : Realisasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan i

RPDK : Rencana penarikan dana kumulatif sampai dengan bulan ke n

N : Jumlah bulan

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dari Aplikasi Monitoring dan Evaluasi (Monev) Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapennas) diperoleh nilai indikator kinerja anggaran Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut:

No	Indikator kinerja anggaran (IKPA)	Nilai IKPA
1	Penyerapan Anggaran	41,89%
2	Konsistensi	84,15%
3	Capaian Reasilasi Output	100,00%
4	Efisiensi	8,65%
5	Nilai Efisiensi	71,62%

Dari data tersebut diatas dihasilkan nilai Monev Bappenas Balai Veteriner Lampung sebesar 88,90 dengan predikat baik.

C. HAMBATAN DAN KENDALA

Secara umum kegiatan dan berjalan sesuai yang direncanakan dan telah sesuai dengan target yang ditetapkan. Realisasi anggaran sebesar 99,42% dan secara umum telah sesuai dengan target kinerja 2024. Ada beberapa hambatan dan

kendala terkait pelaksanaan kegiatan namun secara umum dapat diatasi dan ditanggulangi, selengkapnya sebagai berikut :

1. Hambatan administrasi dan manajemen

Beberapa kendala administrasi dan manajemen untuk pelaksanaan kegiatan selama tahun 2024 yaitu:

a. Sistem informasi Laboratorium telah ada dan berlaku nasional tetapi belum terintegrasi dengan aplikasi lainnya seperti iSIKHNAS yang merupakan basis pelaporan data nasional dari petugas lapangan.
b. Kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukannya refokusing anggaran, baik pengurangan maupun penambahan kegiatan.
c. Keterbatasan SDM terutama untuk pelayanan Balai baik secara aktif ke lapangan maupun untuk uji laboratorium serta layanan publik lainnya.
d. Kegiatan pembangunan gedung laboratorium dengan sumber biaya SBSN putus kontrak di bulan Oktober, sehingga harus dilakukan proses penunjukan penyedia baru yang berakibat terlambatnya pekerjaan pembangunan gedung laboratorium.

2. Hambatan Teknis

Beberapa kendala teknis untuk pelaksanaan kegiatan selama tahun 2024 yaitu:

a. Tidak tersedianya anggaran untuk surveilans dan monitoring penyakit hewan menular terutama penyakit mulut dan kuku (PMK) sehingga deteksi dini penyakit, monitoring vaksinasi tidak maksimal berjalan di Tahun 2024.
b. Terjadi wabah Penyakit Mulut dan Kuku di akhir bulan Desember Tahun 2024, sementara anggaran investigasi penyakit hewan menular tidak tersedia sehingga deteksi dini dan konfirmasi kasus tidak berjalan maksimal.

D. UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan diatas, akan ditempuh berbagai upaya, antara lain:

- Inovasi dan pengembangan pelayanan publik berbasis daring melalui aplikasi IVLab (Informasi Veterinary Laboratorium) yang terintegrasi dengan aplikasi lainnya seperti Peta Dinamis, SINPELOG yang bertujuan untuk meningkatkan layanan prima bagi masyarakat.
- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas petugas lapangan daerah (puskeswan, dinas dan laboratorium tipe B dan C) dengan bimbingan teknis dan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dari Balai Veteriner Lampung sehingga dapat bermitra untuk deteksi dini penyakit, pelaporan dan pengendalian wabah penyakit serta surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di lapangan.
- Mengoptimalkan pengendalian dan evaluasi dengan memperhatikan titik kritis dari simpul – simpul kegiatan sehingga dapat dilakukan antisipasi.
- Meningkatkan koordinasi dengan Satgas PMK, Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, APPSI, UPT Kementerian Pertanian lainnya yang ada di Lampung untuk kelancaran deteksi dini dan pelaporan penyakit pada pengendalian PMK dan PHMS lainnya di lapangan.

BAB IV
PENUTUP

A. KEBERHASILAN

Secara umum Balai Veteriner Lampung pada tahun 2024 dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan telah sesuai dengan yang target yang direncanakan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, antara lain pelayanan publik yang diselenggarakan oleh balai ini mendapatkan apresiasi tinggi dari masyarakat, tercermin dalam Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 3,52 pada skala Likert, melampaui target yang ditetapkan sebesar 3,075 skala Likert, atau mencapai 114,47% di atas target. Nilai Pembangunan Zona Integritas yaitu sebesar nilai 91, melampaui target yang ditetapkan sebesar nilai 81, atau mencapai 112,35% di atas target.

Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, pencapaian balai ini sangat mengesankan dengan realisasi mencapai 248,97% dari jumlah total sampel, baik untuk layanan aktif dan layanan pasif. Peningkatan layanan dukungan manajemen mencapai 100%, menunjukkan bahwa aspek manajemen di balai ini juga diberdayakan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan semua kegiatan.

B. PERMASALAHAN

Ada beberapa permasalahan berupa hambatan dan kendala terkait pelaksanaan kegiatan namun secara umum dapat diatasi dan ditanggulangi. Beberapa permasalahan pelaksanaan kegiatan antara lain: Sistem informasi Laboratorium telah ada dan berlaku nasional tetapi belum terintegrasi dengan aplikasi lainnya, kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukannya refokusing anggaran, baik pengurangan maupun penambahan kegiatan, tidak tersedianya anggaran untuk surveilans dan monitoring penyakit hewan menular terutama penyakit mulut dan kuku (PMK) sehingga deteksi dini penyakit, monitoring vaksinasi tidak maksimal.

Keterbatasan SDM terutama untuk pelayanan balai baik secara aktif ke lapangan maupun untuk uji laboratorium serta layanan publik lainnya. Permasalahan lainnya yaitu kegiatan pembangunan gedung laboratorium dengan sumber biaya SBSN putus kontrak di bulan Oktober, sehingga harus dilakukan proses penunjukan penyedia baru yang berakibat terlambatnya pekerjaan pembangunan gedung laboratorium.

C. LANGKAH ANTISIPASI

- Inovasi dan pengembangan pelayanan publik berbasis daring melalui aplikasi IVLab (Informasi Veterinary Laboratorium) yang terintegrasi dengan aplikasi lainnya seperti Peta Dinamis, SINPELOG yang bertujuan untuk meningkatkan layanan prima bagi masyarakat.
- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas petugas lapangan daerah (puskeswan, dinas dan laboratorium tipe B dan C) dengan bimbingan teknis dan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dari Balai Veteriner Lampung sehingga dapat bermitra untuk deteksi dini penyakit, pelaporan dan pengendalian wabah penyakit serta surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di lapangan.
- Mengoptimalkan pengendalian dan evaluasi dengan memperhatikan titik kritis dari simpul – simpul kegiatan sehingga dapat dilakukan antisipasi.
- Meningkatkan koordinasi dengan Satgas PMK, Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, APPSI, UPT Kementerian Pertanian lainnya yang ada di Lampung untuk kelancaran deteksi dini dan pelaporan penyakit pada pengendalian PMK dan PHMS lainnya di lapangan.

LAMPIRAN

Lampiran I

Lampiran II

KERAGAMAN SDM BALAI VETERINER LAMPUNG

TAHUN 2020 - 2024

No	Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Doktor	0	0	0	0	1
2.	Master	7	5	5	5	9
3.	Dokter Hewan	9	11	11	11	6
4.	Sarjana Administrasi	7	7	7	7	10
5	Akademi/D-4	3	3	3	3	3
6	Akademi/D-3	16	18	19	18	17
7.	SLTA Umum (SMA)	15	14	14	13	11
8.	SLTP Sederajat	0	0	0	0	0
9.	SD/Sederajat	0	0	0	0	0
Jumlah		**57**	**58**	**59**	**57**	**57**

Golongan/ Ruang	2020			2021			2022			2023			2024		
	II	III	IV	II	III	IV	II	III	IV	II	III	IV	II	III	IV
A	0	5	4	0	4	6	0	4	6	0	4	5	0	7	4
B	1	15	2	1	17	3	0	13	3	0	11	3	0	10	4
C	2	11	0	4	11	0	8	12	0	8	12	1	3	10	2
D	6	11	0	5	7	0	3	10	0	1	12	0	3	14	0
E	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	**9**	**42**	**6**	**10**	**39**	**9**	**11**	**39**	**9**	**9**	**39**	**9**	**6**	**41**	**10**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suryantana

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Lampung

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Desember 2024

Kepala Balai,

Suryantana

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suryantana

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Lampung

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Agung Suganda

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
Agung Suganda	Suryantana

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
KEPALA BALAI VETERINER (BVET) LAMPUNG
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi **Rp. 39.283.101.000,- (Tiga Puluh Sembilan Milyar Dua ratus Delapan Puluh Tiga Juta Seratus Satu Ribu Rupiah)**
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (1%); II (10%); III (30%); IV (40%); V (50%); VI (60%); VII (70%); VIII (80%); IX(90,0%); X (95%); XI (98%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran:
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -

II. Kinerja Tahunan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Veteriner (B-Vet) Bandar Lampung yang diberikan	3,075 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas Balai Veteriner (B-Vet) Bandar Lampung	81 Nilai
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Sampel Penyakit Hewan Yang Teramati dan Teridentifikasi	35 Sampel
		SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia	1 Unit

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
		SBSN Prasarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia	75 %
3.	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	1 Layanan
		Layanan Organisasi Dan Tata Kelola Internal	1 Layanan
		Layanan Perkantoran	2 Layanan
		Layanan Perencanaan Dan Penganggaran	7 Dokumen
		Layanan Pemantauan Dan Evaluasi	1 Dokumen
		Layanan Manajemen Keuangan	4 Dokumen

III. **Alokasi Kegiatan dan Anggaran**

	Kegiatan		Anggaran
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp	30.872.380.000,-
2.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp	8.410.721.000,-
	Jumlah	**Rp**	**39.283.101.000,-**
Terbilang :	**(Tiga Puluh Sembilan Milyar Dua ratus Delapan Puluh Tiga Juta Seratus Satu Ribu Rupiah)**		

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua,

Agung Suganda

Pihak Pertama,

Suryantana